

## Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Populer Berbasis Riset melalui *The Conversation* bagi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Muhammad Akil Musi<sup>1</sup>, A. Muh. Ali<sup>2\*</sup>, Rahmat Darmawan<sup>3</sup>, A. Muhajir Nasir<sup>4</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>2)3)4)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

andiali@unm.ac.id

(\*Corresponding Author)

### Riwayat artikel

Dikirim : 12-05-2026

Direvisi : 23-05-2026

Diterima : 24-05-2026

### Kata kunci

Artikel Populer,  
Komunikasi Sains,  
Mahasiswa,  
Pelatihan,  
*The Conversation*.

### ABSTRAK

Kemampuan akademisi dalam mendiseminasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas melalui media populer masih relatif terbatas, padahal komunikasi sains berperan penting dalam memperluas dampak sosial hasil penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan minat mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam menulis serta mempublikasikan artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation Indonesia*, sekaligus mengevaluasi persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 secara daring melalui Google Meet dan melibatkan 22 mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang terdiri atas sembilan indikator dan dua pertanyaan kategoris, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan memperoleh respons positif dari peserta dengan rata-rata skor evaluasi sebesar 4,08 (kategori baik). Selain itu, sebagian peserta menyatakan rencana untuk mempublikasikan artikel melalui *The Conversation* setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berpotensi mendukung penguatan komunikasi sains dan budaya publikasi populer di kalangan mahasiswa. Namun, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati karena evaluasi didasarkan pada persepsi peserta setelah pelatihan.

### ABSTRACT

The ability of academics to disseminate research findings to the wider public through popular media remains relatively limited, despite the important role of science communication in expanding the social impact of research. This community service program aimed to enhance the knowledge, motivation, and interest of Universitas Negeri Makassar students in writing and publishing research-based popular articles through *The Conversation Indonesia*, while also evaluating participants' perceptions of the training implementation. The program was conducted online via Google Meet in May 2026 and involved 22 active students from Universitas Negeri Makassar. Evaluation was carried out using a five-point Likert scale questionnaire consisting of nine indicators and two categorical questions, which were analyzed descriptively using mean scores and frequency distributions. The findings showed that the training received positive responses from participants, with an average evaluation score of 4.08 (categorized as good). In addition, some participants expressed intentions to publish articles through *The Conversation* after completing the training. These findings suggest that the training has the potential to support the strengthening of science communication and the culture of popular publication among university students. However, the interpretation of the results should be approached cautiously, as the evaluation was based solely on participants' perceptions following the training.



Open access under CC-BY-SA

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital menuntut akademisi tidak hanya produktif menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga mampu mengomunikasikan hasil riset kepada masyarakat luas secara efektif. Komunikasi sains menjadi aspek penting karena hasil penelitian yang hanya dipublikasikan melalui jurnal ilmiah cenderung memiliki keterjangkauan terbatas bagi masyarakat umum. Akibatnya, pemanfaatan temuan penelitian dalam pengambilan keputusan maupun penyelesaian persoalan sosial menjadi kurang optimal (Burns et al., 2003; Peters, 2013). Kesenjangan antara produksi pengetahuan ilmiah dan pemahaman publik terhadap isu strategis masih menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi sains di Indonesia.

Meskipun jumlah publikasi ilmiah akademisi Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan mendiseminasikan hasil penelitian melalui media populer masih relatif terbatas. Banyak akademisi dan mahasiswa lebih terbiasa menggunakan gaya penulisan ilmiah formal dibandingkan mengadaptasi hasil penelitian menjadi narasi populer yang mudah dipahami publik. Padahal, komunikasi sains melalui media populer berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat serta memperluas dampak sosial hasil penelitian (Wynne, 2006; Yaqin & Sari, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi menulis ilmiah dan kemampuan komunikasi sains populer yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai calon akademisi.

Perbedaan mendasar antara artikel ilmiah dan artikel populer tidak hanya terletak pada struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga pada orientasi pembaca. Artikel ilmiah umumnya ditujukan kepada komunitas akademik dengan terminologi teknis dan pendekatan metodologis yang ketat, sedangkan artikel populer menekankan penyederhanaan konsep ilmiah tanpa mengurangi validitas substansi agar dapat dipahami oleh masyarakat umum (Luzón, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan menerjemahkan hasil kajian akademik ke dalam bentuk komunikasi yang lebih inklusif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan publik.

Berbagai kegiatan pelatihan penulisan artikel populer telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi akademik. Wahyuni dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah populer dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi komunikasi sains. Demikian pula, Wardhana dan Saraswati (2021) menemukan bahwa pelatihan berbasis platform digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademisi dalam menulis artikel populer. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada keterampilan penulisan dan belum mengintegrasikan aspek publikasi artikel pada media populer berbasis riset. Padahal, kemampuan publikasi merupakan tahap penting agar hasil penelitian dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan dampak sosial yang lebih nyata. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan terhadap pelatihan yang mengombinasikan keterampilan penulisan sekaligus publikasi artikel populer berbasis riset melalui platform yang memiliki mekanisme editorial ilmiah.

Salah satu platform yang berperan dalam menjembatani dunia akademik dengan masyarakat adalah *The Conversation Indonesia*. Platform ini menyediakan ruang bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan artikel populer berbasis bukti ilmiah dengan dukungan proses editorial profesional (Fabian et al., 2022). Berbeda dengan media populer pada umumnya, artikel yang dipublikasikan melalui *The Conversation* tetap mengedepankan validitas ilmiah sekaligus menggunakan gaya penyampaian yang mudah dipahami publik. Karakteristik tersebut menjadikan *The Conversation* tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sarana pembelajaran komunikasi sains yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan informasi masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis dan mempublikasikan artikel populer melalui

*The Conversation* dipandang penting untuk memperluas dampak sosial hasil riset mahasiswa sekaligus memperkuat budaya diseminasi pengetahuan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Di lingkungan Universitas Negeri Makassar (UNM), potensi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah cukup besar, namun paparan terhadap praktik komunikasi sains dan publikasi artikel populer masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan kapasitas mahasiswa agar tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga kontributor aktif dalam penyebaran informasi ilmiah yang kredibel dan berdampak bagi masyarakat. Pelatihan penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation* diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sains mahasiswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam budaya publikasi populer berbasis bukti.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan minat mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam menulis serta mempublikasikan artikel populer berbasis riset melalui platform *The Conversation Indonesia*, serta mengevaluasi persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang diberikan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 secara daring melalui *Google Meet* dengan sasaran mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar (UNM). Peserta berjumlah 22 mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti kegiatan secara sukarela berdasarkan minat terhadap bidang penulisan dan komunikasi ilmiah. Pelatihan berlangsung selama satu hari dengan total durasi sekitar empat jam yang mencakup penyampaian materi, praktik, diskusi, dan evaluasi.

Pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi peserta. Materi difokuskan pada penguatan kemampuan penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation Indonesia*. Rincian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Tahapan	Aktivitas	Durasi
Persiapan	Identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, koordinasi pelaksanaan, dan persiapan media	Sebelum pelaksanaan
Pelaksanaan sesi 1	Penyampaian konsep artikel populer berbasis riset dan perbedaan artikel ilmiah dengan artikel populer	90 menit
Pelaksanaan sesi 2	Pelatihan teknik penulisan dan prosedur publikasi artikel melalui <i>The Conversation Indonesia</i>	90 menit
Pelaksanaan sesi 3	Diskusi, tanya jawab, dan refleksi peserta	60 menit
Evaluasi	Pengisian kuesioner evaluasi secara daring	30 menit

Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki pengalaman dalam penulisan dan diseminasi karya ilmiah kepada publik. Selain penjelasan konseptual, peserta memperoleh pemaparan mengenai mekanisme editorial serta proses publikasi artikel pada platform *The Conversation*.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen evaluasi terdiri atas sembilan

indikator dan dua pertanyaan kategoris terkait minat serta rencana publikasi artikel. Rincian indikator evaluasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Indikator instrumen evaluasi kegiatan

Aspek	Indikator
Pemahaman materi	Kemudahan memahami materi yang disampaikan
Relevansi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta
Kualitas penyampaian	Kejelasan penyampaian materi oleh pemateri
Pengetahuan	Perolehan pengetahuan baru tentang artikel populer
Motivasi	Peningkatan motivasi menulis artikel populer
Kepercayaan diri	Keyakinan untuk mencoba mempublikasikan artikel
Interaksi	Kualitas diskusi dan sesi tanya jawab
Manfaat	Kontribusi pelatihan terhadap kemampuan menulis
Kepuasan	Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan
Minat pasca pelatihan	Minat menulis artikel populer
Rencana tindak lanjut	Rencana publikasi artikel melalui <i>The Conversation</i>

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan distribusi frekuensi. Interpretasi skor evaluasi mengacu pada kategori sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori interpretasi skor evaluasi

Rentang skor	Kategori
1,00–1,79	Sangat kurang
1,80–2,59	Kurang
2,60–3,39	Cukup
3,40–4,19	Baik
4,20–5,00	Sangat baik

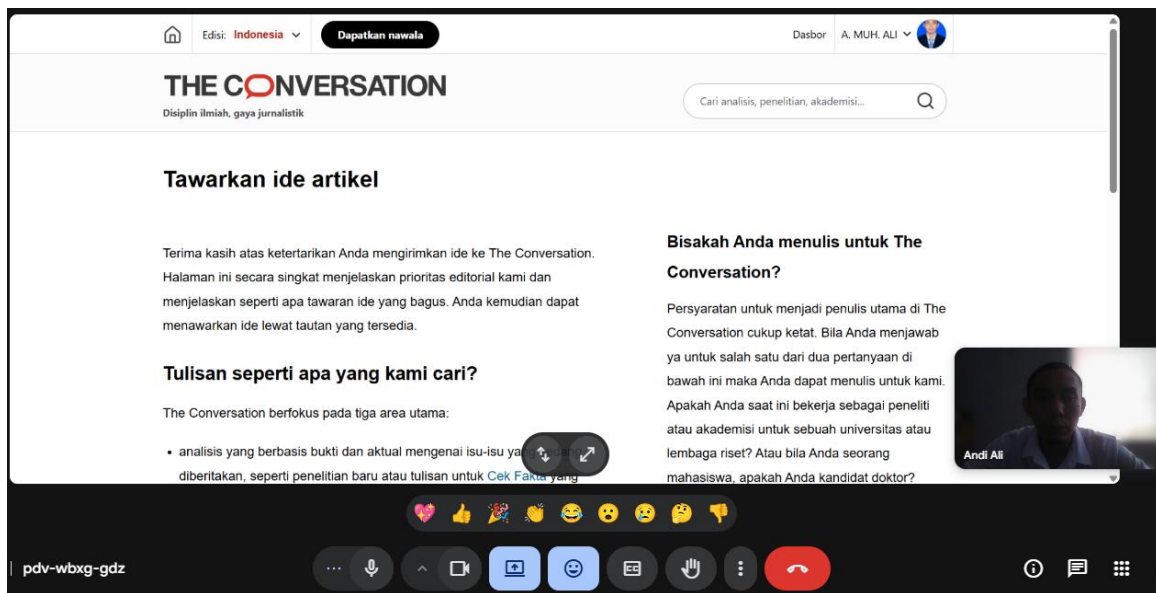
Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan persepsi peserta terhadap setiap indikator evaluasi, sedangkan distribusi frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan minat menulis dan rencana publikasi artikel setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kontribusi pelatihan terhadap pengetahuan, motivasi, dan minat peserta dalam penulisan serta publikasi artikel populer berbasis riset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation Indonesia* dilaksanakan secara daring melalui *Google Meet* dan diikuti oleh 22 mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar dari berbagai program studi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan mengisi kuesioner evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan, sehingga tingkat respons evaluasi mencapai 100% ( $n = 22$ ).

Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai karakteristik artikel populer berbasis riset, perbedaan artikel ilmiah dan artikel populer, teknik penulisan yang komunikatif bagi pembaca umum, serta prosedur publikasi artikel melalui *The Conversation Indonesia*. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Dokumentasi pelaksanaan pelatihan secara daring melalui Google Meet

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi pelatihan mengenai penulisan artikel populer berbasis riset dan prosedur publikasi melalui *The Conversation Indonesia* yang dilakukan secara daring dengan partisipasi aktif peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang terdiri atas sembilan indikator. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata dalam kategori **baik**, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,08 dari skala 5.

**Tabel 4.** Hasil evaluasi pelatihan berdasarkan persepsi peserta

No.	Indikator evaluasi	Mean	Kategori
1	Materi yang disampaikan mudah dipahami	4,09	Baik
2	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	4,00	Baik
3	Pemateri menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis	4,18	Baik
4	Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang penulisan artikel populer	4,18	Baik
5	Materi meningkatkan motivasi peserta untuk menulis artikel populer	4,09	Baik
6	Peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba mempublikasikan artikel	4,00	Baik
7	Diskusi dan sesi tanya jawab berlangsung dengan baik	4,00	Baik
8	Pelatihan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan menulis	4,14	Baik
9	Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan	4,05	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>4,08</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 4, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada aspek kejelasan penyampaian materi oleh pemateri dan perolehan pengetahuan baru tentang penulisan artikel populer, masing-masing memperoleh nilai rata-rata 4,18. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai mudah dipahami dan mampu memberikan tambahan pengetahuan baru bagi peserta. Sebaliknya, skor terendah diperoleh pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kepercayaan diri untuk mempublikasikan artikel, serta diskusi dan sesi tanya jawab, dengan nilai rata-rata masing-masing 4,00. Meskipun masih berada pada kategori baik, hasil ini mengindikasikan perlunya penguatan sesi interaktif dan praktik publikasi pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Selain skor rata-rata, evaluasi juga dilakukan terhadap minat peserta untuk menulis artikel populer dan rencana publikasi artikel setelah mengikuti pelatihan. Hasilnya disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Minat menulis dan rencana publikasi artikel peserta setelah pelatihan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Minat menulis artikel populer	Sangat tertarik	4	18,2
	Tertarik	10	45,5
	Cukup tertarik	8	36,4
Rencana publikasi artikel melalui <i>The Conversation</i>	Ya	11	50,0
	Mungkin	9	40,9
	Belum tahu	2	9,1

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan untuk menulis artikel populer setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 63,7% peserta menyatakan tertarik atau sangat tertarik, sedangkan 36,4% menyatakan cukup tertarik. Tidak terdapat peserta yang menyatakan tidak tertarik. Selain itu, 50,0% peserta menyatakan berencana mempublikasikan artikel melalui *The Conversation*, sementara 40,9% masih mempertimbangkan kemungkinan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memperoleh respons positif dalam mendorong minat peserta terhadap penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset.

### Pembahasan

Respons positif peserta terhadap pelatihan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dalam penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset masih menjadi kebutuhan di kalangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan menghasilkan karya akademik, tetapi juga keterampilan mengomunikasikan pengetahuan ilmiah kepada masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks komunikasi sains, kemampuan menyederhanakan hasil kajian akademik menjadi informasi yang mudah dipahami publik merupakan bagian penting dari upaya memperluas dampak sosial penelitian (Burns et al., 2003; Peters, 2013).

Tingginya apresiasi peserta terhadap penyampaian materi dan pengetahuan baru yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berpotensi membantu mahasiswa memahami transformasi tulisan akademik menjadi artikel populer. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel populer dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap strategi komunikasi sains. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wardhana dan Saraswati (2021), yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis platform digital dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis populer pada kalangan akademisi.

Selain aspek pengetahuan, pelatihan juga memperoleh respons positif terkait motivasi dan keyakinan peserta untuk mencoba menulis maupun mempublikasikan artikel populer. Dalam perspektif *self-efficacy*, pengalaman belajar langsung dan paparan terhadap praktik yang dianggap dapat dicapai (*mastery experience*) berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan individu dalam menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1997). Pengenalan prosedur publikasi melalui *The Conversation* kemungkinan membantu peserta memandang proses publikasi artikel populer sebagai sesuatu yang lebih nyata dan memungkinkan untuk dilakukan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya mengurangi hambatan psikologis dalam komunikasi sains.

Minat peserta terhadap penulisan dan publikasi artikel populer setelah pelatihan menunjukkan adanya potensi penguatan budaya diseminasi ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini penting karena keterlibatan mahasiswa dalam komunikasi sains dapat memperluas jangkauan hasil penelitian sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi berbasis bukti. Peran platform seperti *The Conversation* menjadi relevan karena menyediakan ruang publikasi yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan informasi masyarakat melalui mekanisme editorial yang mempertahankan validitas ilmiah (Fabian et al., 2022).

Meskipun demikian, aspek diskusi dan interaksi memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan maupun format kegiatan daring yang membatasi intensitas interaksi antarpeserta dan narasumber. Padahal, kesempatan berdiskusi dan memperoleh umpan balik terhadap gagasan tulisan merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang perlu memberikan porsi lebih besar pada praktik penyusunan artikel, pendampingan individual, dan sesi umpan balik agar peserta memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam proses publikasi.

Interpretasi hasil kegiatan juga perlu dilakukan secara hati-hati mengingat evaluasi didasarkan pada persepsi peserta setelah pelatihan tanpa pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan menulis secara aktual maupun efektivitas pelatihan dalam arti kausal. Meskipun demikian, evaluasi berbasis persepsi tetap memberikan informasi awal mengenai penerimaan peserta terhadap pelatihan dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program lanjutan yang lebih berorientasi pada pengukuran perubahan kompetensi.

Secara umum, pelatihan penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation* berpotensi mendukung penguatan komunikasi sains di lingkungan perguruan tinggi dengan mendorong mahasiswa lebih aktif mendiseminasikan pengetahuan kepada masyarakat. Agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan, pelatihan serupa perlu diikuti dengan pendampingan hingga proses publikasi artikel sehingga peserta tidak berhenti pada tahap ketertarikan, tetapi berlanjut pada praktik komunikasi sains secara nyata.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pelatihan penulisan dan publikasi artikel populer berbasis riset melalui *The Conversation Indonesia* memperoleh respons positif dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar berdasarkan hasil evaluasi persepsi peserta. Kegiatan ini dipersepsikan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai karakteristik artikel populer berbasis riset, prosedur publikasi artikel, serta mendorong motivasi dan minat mahasiswa untuk terlibat dalam komunikasi sains melalui media populer. Selain itu, munculnya minat peserta terhadap penulisan dan publikasi artikel menunjukkan potensi penguatan budaya diseminasi pengetahuan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan kegiatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik komunikasi sains dapat menjadi salah satu strategi untuk memperluas keterlibatan mahasiswa dalam menyebarkan hasil kajian akademik kepada masyarakat. Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati karena evaluasi hanya didasarkan pada persepsi peserta setelah pelaksanaan kegiatan tanpa pengukuran perubahan kemampuan secara langsung. Oleh karena itu,

pengembangan program serupa perlu mempertimbangkan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta secara aktual.

### Saran

Pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang perlu memberikan porsi yang lebih besar pada sesi praktik, diskusi, dan umpan balik terhadap draf artikel peserta agar proses pembelajaran menjadi lebih mendalam. Selain itu, program pelatihan sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan lanjutan hingga tahap publikasi artikel sehingga peserta memperoleh pengalaman nyata dalam proses penulisan dan publikasi melalui *The Conversation* atau media populer lainnya.

Untuk meningkatkan ketepatan evaluasi dampak program, kegiatan berikutnya juga disarankan menggunakan desain evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*) atau penilaian terhadap produk tulisan peserta. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan kemampuan menulis dan publikasi artikel populer berbasis riset setelah mengikuti pelatihan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Burns, T. W., O'Connor, D. J., & Stocklmayer, S. M. (2003). Science communication: A contemporary definition. *Public Understanding of Science*, 12(2), 183–202. <https://doi.org/10.1177/09636625030122004>
- Fabian, A., Lambe, K., & Walsh, E. (2022). The Conversation: Democratising knowledge through evidence-based journalism. *Journal of Science Communication*, 21(3), A01. <https://doi.org/10.22323/2.21030201>
- Luzón, M. J. (2019). The role of digital genres in popularizing science: A study of science blogs. *Written Communication*, 36(3), 306–332. <https://doi.org/10.1177/0741088319843298>
- Peters, H. P. (2013). Gap between science and media revisited: Scientists as public communicators. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 110(Supplement\_3), 14102–14109. <https://doi.org/10.1073/pnas.1212745110>
- Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2020). Workshop penulisan artikel ilmiah populer sebagai strategi peningkatan kemampuan komunikasi sains dosen perguruan tinggi. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 45–54.
- Wardhana, D., & Saraswati, P. (2021). Peningkatan kemampuan menulis artikel populer bagi akademisi Indonesia melalui pelatihan berbasis platform digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 3(2), 78–89.
- Wynne, B. (2006). Public engagement as a means of restoring public trust in science: Hitting the notes, but missing the music? *Community Genetics*, 9(3), 211–220. <https://doi.org/10.1159/000092659>
- Yaqin, A., & Sari, D. K. (2022). Komunikasi sains berbasis media digital: Peluang dan tantangan bagi akademisi Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 1–15.
-